

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Malnutrisi yaitu kondisi klinis akibat karena kekurangan asupan makanan ataupun kebutuhan nutrisi yang ditandai dengan adanya gejala klinis, antropometris dan laboratories. Seseorang dinyatakan mengalami malnutrisi memiliki Indeks Massa Tubuh (IMT) sekitar 17 hingga 18,5 (Depkes RI, 2008).

Angka penduduk lansia tertinggi yaitu China, India, Amerika Serikat, dan Indonesia yang menempati peringkat ke-4. Jumlah penduduk Indonesia sebanyak 8,5% (2015), 10,0% (2020), sebanyak 11,8% diperkirakan pada tahun 2025, dan akan mencapai 15,8 % pada tahun 2035 (Badan Pusat Statistik, 2013).

Terdapat angka yang merata dan cukup tinggi pada kasus malnutrisi di rumah sakit saat ini. Asupan makan selama di rumah sakit sangat diperlukan untuk menunjang kebutuhan nutrisi lansia yaitu dengan asupan energi sebanyak 80%-100% AKG dan zat gizi lainnya, berat badan akan menurun apabila kebutuhan tersebut berkurang (Payette 2005).

Hasil studi yang dilakukan dirumah sakit Jakarta menunjukkan prevalensi malnutrisi pada lansia berkisar 20%-60% yang menunjukkan bahwa di rumah sakit masih terdapat permasalahan terkait asupan nutrisi (Lipoeto *et al.*, 2006). Terjadi penurunan status gizi pada lansia selama dirawat dibandingkan gizi awal sebelum dirawat di rumah sakit. Menurut studi yang dilakukan di Jakarta, pasien rawat inap mengalami penurunan status gizi. Studi tersebut menunjukkan bahwa pasien rawat inap dapat mengalami penurunan status gizi yang akan berisiko melakukan rawat inap yang lebih panjang yaitu sebanyak 6,32, 11,94, dan 6,90 kali dan dapat mempengaruhi biaya yang lebih besar (Budinarsari *et al.*, 2004).

Sebesar 45,9% prevalensi malnutrisi tercatat pada penelitian yang dilakukan di RSCM Jakarta pada tahun 2009. Di RSPAD Gatot Subroto Jakarta bagian penyakit dalam pada tahun 2001 pasien yang dirawat menderita malnutrisi yaitu sebanyak 47,76%, sedangkan di RSHS Bandung bagian penyakit dalam terdapat 71,8% pasien malnutrisi dan 28,9% pasien malnutrisi berat (Arif, 2016).

Lansia memiliki prevalensi malnutrisi yang bervariasi berdasarkan tingkatan umurnya, antara lain : 22% (lebih dari 50 tahun), sekitar 25% (60-69 tahun), dan mencapai 27% (70-79 tahun) (Setiati *et al.*, 2009). Menurut penelitian Boy (2019) malnutrisi pada lansia didominasi oleh perempuan dengan kategori umur yaitu 60-74 tahun. Penelitian Joymati dkk. 2018 di India sejalan dengan penelitian ini yang mendapatkan hasil responden paling banyak dengan usia 60-74 tahun (Boy, 2019).

Pada penelitian Bahri (2019) mengatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan pada lansia maka semakin baik pula status gizinya. Hal ini membuktikan bahwa adanya hubungan antara status gizi lansia dengan pengetahuan asupan gizi (Bahri *et al.*, 2019). Asupan makanan yang tidak tercukupi dan kurangnya nafsu makan pada lansia merupakan faktor permasalahan gizi tersering. Dalam kondisi medis tertentu yang dapat mempengaruhi kurangnya asupan makan adalah gangguan pencernaan, penyerapan, metabolisme, dan ekskresi (Isaia *et al.*, 2011).

Kurangnya koordinasi seperti pengamatan asupan makanan, sering memuasakan pasien, monitoring antropometri, serta belum ada pedoman penatalaksanaan asuhan gizi di rumah sakit merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap kejadian malnutrisi (Nurmala *et al.*, 2016).

Sebesar 30–50% perkiraan faktor gizi menurut ahli geriatri dan gerontologi untuk mempertahankan dan mencapai kesehatan lansia yang optimal (Ibrahim, 2012). Terdapat hubungan kompleks malnutrisi dengan manifestasi klinik seperti penurunan nafsu makan karena penyakitnya, perubahan proses menelan, hilangnya kemampuan untuk makan dan gangguan pada gastrointestinal. Distribusi terbanyak pada malnutrisi adalah pada pasien lansia (Munawirah *et al.*, 2017).

Pelayanan lengkap untuk pasien yang mengalami malnutrisi tidak semua tersedia baik di rumah sakit pemerintah, swasta ataupun puskesmas setempat. Rumah sakit yang memiliki penanganan klinis pada lansia hanya ada di RSUP Cipto Mangunkusumo Jakarta, RS Karyadi Semarang, RS Dr. Sutomo Surabaya dan RS Hasan Sadikin Bandung (Notoatmodjo, 2011).

RSUP Fatmawati merupakan rumah sakit yang memiliki pelayanan untuk masalah status gizi namun selama ini belum pernah ada yang melakukan peninjauan atau penelitian terkait gizi pada kejadian malnutrisi. Sehingga berdasarkan data-data dan studi literatur di atas, maka dapat dilakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Malnutrisi pada Lansia di Rawat Inap RSUP Fatmawati Periode Februari-Maret Tahun 2020”.

I.2 Perumusan Masalah

Lansia adalah kelompok yang sering mengalami malnutrisi. Prevalensi lansia yang mengalami malnutrisi di rumah sakit berdasarkan penelitian Lipoeto dkk. 2006 menunjukkan sebanyak 20%-60% dan 69% lainnya mengalami status gizi kurang. Sebagian besar lansia mengalami masalah serius yaitu malnutrisi. Faktor yang paling sering dialami oleh lansia adalah penurunan fungsi dari organ seperti indra penciuman, pengecapan, produksi air liur dan jumlah gigi yang tanggal. Peranan dari keluarga sangat dibutuhkan untuk menunjang status gizi lansia. Sehingga kebutuhan gizi lansia tersebut dapat terpenuhi dengan baik. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan kejadian malnutrisi pada lansia di rawat inap RSUP Fatmawati periode Februari-Maret Tahun 2020.

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang memiliki hubungan kejadian malnutrisi pada lansia di rawat inap RSUP Fatmawati periode Februari-Maret Tahun 2020.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi karakteristik umur lansia pada kejadian malnutrisi di rawat inap RSUP Fatmawati periode Februari-Maret Tahun 2020
- b. Mengetahui distribusi karakteristik jenis kelamin pada lansia pada kejadian malnutrisi di rawat inap RSUP Fatmawati periode Februari-Maret Tahun 2020

- c. Mengetahui distribusi karakteristik pengetahuan pada lansia pada kejadian malnutrisi di rawat inap RSUP Fatmawati periode Februari-Maret Tahun 2020
- d. Mengetahui distribusi karakteristik asupan energi pada lansia pada kejadian malnutrisi di rawat inap RSUP Fatmawati periode Februari-Maret Tahun 2020
- e. Mengetahui distribusi karakteristik riwayat penyakit lansia pada kejadian malnutrisi di rawat inap RSUP Fatmawati periode Februari-Maret Tahun 2020.
- f. Mengetahui distribusi karakteristik MNA pada lansia pada kejadian malnutrisi di rawat inap RSUP Fatmawati periode Februari-Maret Tahun 2020
- g. Mengetahui hubungan kejadian malnutrisi dengan umur di rawat inap RSUP Fatmawati periode Februari-Maret Tahun 2020
- h. Mengetahui hubungan kejadian malnutrisi dengan jenis kelamin di rawat inap RSUP Fatmawati periode Februari-Maret Tahun 2020
- i. Mengetahui hubungan kejadian malnutrisi dengan pengetahuan di rawat inap RSUP Fatmawati periode Februari-Maret Tahun 2020
- j. Mengetahui hubungan kejadian malnutrisi dengan asupan energi di rawat inap RSUP Fatmawati periode Februari-Maret Tahun 2020
- k. Mengetahui hubungan kejadian malnutrisi dengan riwayat penyakit di rawat inap RSUP Fatmawati periode Februari-Maret Tahun 2020.
- l. Mengetahui faktor-faktor yang paling memiliki pengaruh terhadap kejadian malnutrisi di rawat inap RSUP Fatmawati periode Februari-Maret Tahun 2020.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

Bertambahnya wawasan dan pengetahuan, membuktikan bukti empiris dan teori yang sudah ada terkait dengan faktor apa saja yang memiliki hubungan kejadian malnutrisi pada lansia dirawat inap RSUP Fatmawati periode Februari-Maret tahun 2020.

I.4.2 Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Responden

Mengetahui faktor kejadian malnutrisi pada lansia serta menambah pengetahuan tentang status gizi dan pentingnya asupan gizi pada responden

b. Manfaat bagi RSUP Fatmawati

Mengetahui faktor apa saja yang memiliki hubungan dengan malnutrisi pada lansia dan menjadi bahan evaluasi dalam tatalaksana asupan gizi.

c. Manfaat bagi UPN “Veteran” Jakarta

Peneliti berharap informasi yang diperoleh dapat menjadi ilmu tambahan dan menjadi bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya dalam ilmu kesehatan masyarakat mengenai faktor apa saja yang memiliki hubungan kejadian malnutrisi pada lansia di rawat inap RSUP Fatmawati.

d. Manfaat masyarakat

Masyarakat mengerti dan tahu pentingnya asupan nutrisi yang cukup terutama pada lansia sehingga dapat meningkatkan angka status gizi yang baik.

e. Manfaat bagi peneliti

Peneliti dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mengenai faktor apa saja yang memiliki hubungan kejadian malnutrisi pada lansia dan juga pembelajaran dalam melakukan penelitian.